BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Di dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Data ini berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi, serta catatan lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian.

1. Meningkatkan Rasa percaya diri siswa dari keluarga berpenghasilan rendah

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi paling penting untuk mengaktualisasikan potensi diri yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri manusia.[1] Tapi Pada kenyataan, tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan gejala khas yang banyak menimpa para remaja, apalagi dalam masa remaja emosinya masih labil. difahami ada berbagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

[1] Tina Afiantin dan Sri mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan diri Remaja Melalui Konseling Kelompok,* Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Jurusan Psikologi UGM, Nomor 6 Tahun III 1998, hlm 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang siswa, mulai dari dukungan keluarga (orang tua), lingkungan dan teman sebaya, peran keluarga sangat penting untuk mendukung seorang siswa berkembang seperti apa nantinya, dalam hal ini keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku – buku dan lain – lain. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman – temannya yang lain yang dari keluarga berkecukupan. Hal ini pasti mengganggu belajar anak, kebanyakan anak sudah mengalami hal ini cenderung membatasi pergaulanaya, karena mereka cenderung berfikir tidak selevel dengan mereka yang semuanya serba tercukupi, pemikiran yang seperti itu lah yang menyebabkan seorang punya masalah dengan kepercayaan diri karena selalu membandingkan keterbatasan yang dimilikinya dengan orang lain

a. Identifikasi Kasus

Pada langkah ini yang harus diperlukan oleh guru BK adalah mengenal gejala – gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala tersebut adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari biasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data – data pribadi yang diperoleh tentang diri klien adalah sebagai berikut:

1) Identitas Siswa

a) Nama : FCH

b) Jenis Kelamin : Laki - laki

c) Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 12 Juni 2002

d) Agama : Islam

e) Ke sekolah di tempuh : diatar jemput

f) Alamat : Jl. Ngagel Tirto II / 56A

g) Hobi : main game

h) Tinggal bersama : Orang Tua

i) Jumlah saudara : 3

j) Anak ke : 2

2) Identitas Orang Tua

a) Ayah

- Nama : HS
- Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Mei 1964
- Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMA
- Pekerjaan : Swasta(Kurir Barang)
- Penghasilan perbulan : Rp ± 2.000.000.,

b) Ibu

- Nama : SM
- Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 27 Desember 1969
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
- Pengahasilan perbulan : Rp. ± 700.000

c) Jumlah saudara

- Saudara kandung : 3
- Laki – laki : 2
- Perempuan : 1
- Anak Nomor : 2

3) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Keadaan jasmani

- Tinggi badan : 145 cm
- Berat badan : 30 kg
- Bentuk badan : Kurus
- Bentuk muka : Oval
- Warna kulit : Hitam
- Gol. Darah : O

b) Keadaan kesehatan

- Keadaan mata : Normal
- Keadaan telinga : Normal
- Keterbatasan Jasmani : Normal
- Penyakit yang sering dialami : lambung sobek
-

4) Mata Pelajaran

a) Mata pelajaran yang disenangi : Olahraga, Kesenian

Alasan : gurunya menyenangkan

b) Mata pelajaran yang tidak disukai : Matematika,

Alasan : susah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data - data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi:

1) Kondisi Keluarga

Kehidupan keluarga CH, ayahnya bernama HS, bekerja di toko sebagai kurir barang (antar barang), berangkat jam setengah 8 pagi dan pulang jam setengah 5 sore. sedangkan ibunya SM adalah seorang pembantu rumah tangga dan serabutan yang tidak tetap dengan penghasilan tidak seberapa banyak. Siswa X termasuk pendiam dalam keluarganya. Orang tuanya selalu memberikan uang saku setiap harinya Rp.5000,- akan tetapi terkadang ayahnya juga selalu meberikan uang tambahan setiap satu minggu sekali, untuk jajan dan sebagainya

2) Kondisi Ekonomi

Kondisi perkonomian dari konseli termasuk kondisi ekonomi kebawah / kurang mampu, karena dengan gaji yang tidak tetap dan banyaknya kebutuhan. Namun meskipun demikian orang tua klien selalu berusaha untuk bisa membiayai sekolah klien hingga selesai kelak.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan daerah sekitar rumah tidak cukup baik. Karena tinggal di daerah perumahan, maka antara tetangga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan yang lainnya terkadang tidak terlalu dekat atau terkadang bisa tidak saling mengenal. CH dikenal di lingkungan rumahnya sebagai anak yang sedikit aktif, yang mudah bersosialisasi dengan teman sebaya bahkan dengan anak diatas usianya.

2. Identitas Siswa

a) Nama : PAA

b) Jenis Kelamin : Laki - laki

c) Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 12 Julii 2003

d) Agama : Islam

e) Ke sekolah di tempuh : diatar jemput

f) Alamat : Bibis Karah 1/7

g) Hobi : main game

h) Tinggal bersama : Orang Tua

i) Jumlah saudara : 2

j) Anak ke : 2

k) Identitas Orang Tua

d) Ayah

- Nama : S
- Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Mei 1968

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMA
- Pekerjaan : juru kunci
- Penghasilan perbulan : Rp ± 2.000.000.,

e) Ibu

- Nama : N
- Tempat/Tanggal Lahir : gresik , 27 mei 1969
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Pekerjaan : jual kue
- Pengahasilan perbulan : Rp. ± 1000.000

f) Jumlah saudara

- Saudara kandung : 4
- Laki – laki : 2
- Perempuan : 2
- Anak Nomor : 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

c) Keadaan jasmani

- Tinggi badan : 124 cm
- Berat badan : 35 kg
- Bentuk badan : Kurus
- Bentuk muka : Oval
- Warna kulit : putih
- Gol. Darah : -

d) Keadaan kesehatan

- Keadaan mata : Normal
- Keadaan telinga : Normal
- Keterbatasan Jasmani : Normal
- Penyakit yang sering dialami : lifer
-

m) Mata Pelajaran

c) Mata pelajaran yang disenangi : Olahraga, Kesenian

Alasan : gurunya menyenangkan

d) Mata pelajaran yang tidak disukai : Matematika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan : susah

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data - data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi:

n) Kondisi Keluarga

Kehidupan keluargPA, ayahnya bernama S, bekerja sebagai tukang kunci, berangkat jam setengah 8 pagi dan pulang jam setengah 5 sore. sedangkan ibunya N adalah seorang pedagang kue dan serabutan yang tidak tetap dengan penghasilan tidak seberapa banyak. Siswa PA termasuk pendiam dalam keluarganya. Orang tuanya selalu memberikan uang saku setiap harinya Rp.5000,- akan tetapi terkadang ayah/ibunya juga selalu meberikan uang tambahan setiap satu minggu sekali, untuk jajan dan sebagainya

o) Kondisi Ekonomi

Kondisi perkonomian dari konseli termasuk kondisi ekonomi kebawah / kurang mampu, karena dengan gaji yang tidak tetap dan banyaknya kebutuhan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan PA bahwa ia juga sering telat dalam mebayar spp karena orang tuanya blm punya uang, hal ini kadang mebuat dirinya mider karena kadang dikelasnya hanya dia saja yg selalu menunda bayar uang spp. Namun meskipun demikian orang tua klien selalu berusaha untuk bisa membiayai sekolah klien hingga selesai kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan daerah sekitar rumah cukup baik. Karena tinggal di daerah pemukiman penduduk biasa, maka antara tetangga yang satu dengan yang lainnya dekat dan saling mengenal. PA dikenal di lingkungan rumahnya sebagai anak yang sedikit aktif , dia hanya bergaul dengan teman sebayanya saja.

3. Identitas Siswa

a) Nama : MNS

b) Jenis Kelamin : Laki - laki

c) Tempat, Tanggal lahir : kediri, 11 november 2003

d) Agama : Islam

e) Ke sekolah di tempuh : diatar jemput

f) Alamat : ketintang baru

g) Hobi : futsal

h) Tinggal bersama : Orang Tua

i) Jumlah saudara : 2

j) Anak ke : 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Identitas Orang Tua

g) Ayah

- Nama : W
- Tempat/Tanggal Lahir : kediri, 14 agustus1 959
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Pekerjaan : Gojek
- Penghasilan perbulan : Rp ± 1500.000

h) Ibu

- Nama : S
- Tempat/Tanggal Lahir : gresik , 12 juni 1963
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Pekerjaan : warkop
- Pengahasilan perbulan : Rp. ± 1000.000
-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Jumlah saudara

- Saudara kandung : 2
- Laki – laki : 1
- Perempuan : 1
- Anak Nomor : 1

2) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

e) Keadaan jasmani

- Tinggi badan : 145 cm
- Berat badan : 35 kg
- Bentuk badan : Kurus
- Bentuk muka :
- Warna kulit : coklat
- Gol. Darah : -

f) Keadaan kesehatan

- Keadaan mata : Normal
- Keadaan telinga : Normal
- Keterbatasan Jasmani : Normal
- Penyakit yang sering dialami : patah tulang (kecelakaan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-

3) Mata Pelajaran

e) Mata pelajaran yang disenangi : B.indonesia, agama

Alasan : gurunya menyenangkan dan pengen belajar agama

f) Mata pelajaran yang tidak disukai : B.inggris,B arab

Alasan : susah

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data - data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi:

4) Kondisi Keluarga

Kehidupan keluarga NR, ayahnya bernama W, bekerja sebagai gojek, berangkat jam setengah 8 pagi dan pulang sampai kadang larut malam. sedangkan ibunya S adalah seorang pedagang (WARKOP) dengan penghasilan tidak seberapa banyak. Siswa PA termasuk pendiam dalam keluarganya. Orang tuanya selalu memberikan uang saku setiap harinya Rp.10000 akan tetapi terkadang ayah/ibunya juga selalu meberikan uang tambahan setiap satu minggu sekali, untuk jajan dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kondisi Ekonomi

Kondisi perkonomian dari konseli termasuk kondisi ekonomi kebawah / kurang mampu, karena dengan gaji yang tidak tetap dan banyaknya kebutuhan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan NR bahwa ia juga sering telat dalam mebayar spp karena orang tuanya blm punya uang, hal ini kadang mebuat dirinya mider karena kadang dikelasnya hanya dia saja yg selalu menunda bayar uang spp. Namun meskipun demikian orang tua klien selalu berusaha untuk bisa membiayai sekolah klien hingga selesai kelak.

6) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan daerah sekitar rumah cukup baik. Karena tinggal di daerah pemukiman penduduk biasa, maka antara tetangga yang satu dengan yang lainnya dekat dan saling mengenal. PA dikenal di lingkungan rumahnya sebagai anak yang sedikit aktif , dia hanya bergaul dengan teman sebayanya saja.

4. Identitas Siswa

a) Nama : MMR

b) Jenis Kelamin : Laki - laki

c) Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 1 februari 2004

d) Agama : Islam

e) Ke sekolah di tempuh : diatar jemput

f) Alamat : karangrejo Gg 8 No 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Hobi : main game

h) Tinggal bersama : Orang Tua

i) Jumlah saudara : 2

j) Anak ke : 2

1) Identitas Orang Tua

j) Ayah

- Nama : S
- Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Mei 1976
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : S1
- Pekerjaan : PNS
- Penghasilan perbulan : Rp ± 4000.000.,

k) Ibu

- Nama : W
- Tempat/Tanggal Lahir : gresik , 27 mei 1979
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pendidikan Terakhir : SMA
- Pekerjaan : swasta
- Pengahasilan perbulan : Rp. ± 2000.000

l) Jumlah saudara

- Saudara kandung : 2
- Laki – laki : 1
- Perempuan : 1
- Anak Nomor : 1

2) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

g) Keadaan jasmani

- Tinggi badan : 137 cm
- Berat badan : 52 kg
- Bentuk badan : Kurus
- Bentuk muka : Oval
- Warna kulit : hitam
- Gol. Darah : -

h) Keadaan kesehatan

- Keadaan mata : Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Keadaan telinga : Normal
- Keterbatasan Jasmani : Normal
- Penyakit yang sering dialami : asma (sesak nafas)
-

3) Mata Pelajaran

g) Mata pelajaran yang disenangi : IPS

Alasan : gurunya menyenangkan

h) Mata pelajaran yang tidak disukai : Matematika,

Alasan : susah

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data - data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi:

4) Kondisi Keluarga

Kehidupan keluarg MD, ayahnya bernama S, bekerja sebagai PNS, berangkat jam setengah 7 pagi dan pulang jam setengah 5 sore. sedangkan ibunya W adalah seorang swasta. Siswa PA termasuk pendiam dalam keluarganya. Orang tuanya selalu memberikan uang saku setiap harinya Rp.5000,- akan tetapi terkadang ayah/ibunya juga selalu meberikan uang tambahan setiap satu minggu sekali, untuk jajan dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kondisi Ekonomi

Kondisi perkonomian dari konseli termasuk kondisi ekonomi menengah ketas, kalau dilihat dari segi penghasilan kedua orang tuanya, Namun meskipun demikian sang anak tetap tidak bisa punya kepercayaan diri yang cukup meskipun, segalanya sudah mencoba difasilitasia oleh keua orang tuanya

6) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan daerah sekitar rumah cukup baik. Meskipun dia tinggal didaerah perumahan tapi hubungan dengan orang luar cukup baik,

5. Identitas Siswa

a) Nama : TY.NR

b) Jenis Kelamin : perempuan

c) Tempat, Tanggal lahir : Batam, 18 Junii 2004

d) Agama : Islam

e) Ke sekolah di tempuh : diatar jemput

f) Alamat : Jl, ketintang baru No 27

g) Hobi : mendengarkan musik

h) Tinggal bersama : Orang Tua

i) Jumlah saudara : 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Anak ke : 2

1) Identitas Orang Tua

m) Ayah

- Nama : S
- Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Mei 1968
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : S1
- Pekerjaan : manager
- Penghasilan perbulan : Rp ± 20.000.000.,

n) Ibu

- Nama : N
- Tempat/Tanggal Lahir : gresik , 27 mei 1969
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMK
- Pekerjaan : ibu rumah tangga
- Pengahasilan perbulan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Jumlah saudara

- Saudara kandung : 4
- Laki – laki : 2
- Perempuan : 2
- Anak Nomor : 2

2) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

i) Keadaan jasmani

- Tinggi badan : 136 cm
- Berat badan : 29 kg
- Bentuk badan : Kurus
- Bentuk muka : Oval
- Warna kulit : putih
- Gol. Darah : -

j) Keadaan kesehatan

- Keadaan mata : Normal
- Keadaan telinga : Normal
- Keterbatasan Jasmani : Normal
- Penyakit yang sering dialami : lifer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-

3) Mata Pelajaran

i) Mata pelajaran yang disenangi : bahasa arab dan inggris

Alasan : agar bisa meningkatkan kemampuan saya

j) Mata pelajaran yang tidak disukai : bahasa jawa dan indonesia

Alasan : membingungkan

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data - data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi:

4) Kondisi Keluarga

Kehidupan keluargPA, ayahnya bernama S, bekerja sebagai tukang kunci, berangkat jam setengah 8 pagi dan pulang jam setengah 5 sore. sedangkan ibunya N adalah seorang pedagang kue dan serabutan yang tidak tetap dengan penghasilan tidak seberapa banyak. Siswa PA termasuk pendiam dalam keluarganya. Orang tuanya selalu memberikan uang saku setiap harinya Rp.5000,- akan tetapi terkadang ayah/ibunya juga selalu meberikan uang tambahan setiap satu minggu sekali, untuk jajan dan sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kondisi Ekonomi

Kondisi perkonomian dari konseli termasuk kondisi YM bisa dikatakan mapan, degan pendaptan orang tuanya itu seharusnya sangat cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

6) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan daerah sekitar rumah cukup baik. Karena tinggal di daerah perumahan, meskipun antara tetangga yang satu dan lain kadang tak saling kenal, dia hanya bergaul dengan teman sebayanya saja dan dirasa dekat

1) Identitas Siswa

a) Nama : Y A
b) Jenis Kelamin : perempuan
c) Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 28 Julii 2004
d) Agama : Islam
e) Ke sekolah di tempuh : diatar jemput
f) Alamat : menggal V no 39
g) Hobi : membaca
h) Tinggal bersama : Orang Tua (angkat)
i) Jumlah saudara : 1
j) Anak ke : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Identitas Orang Tua

p) Ayah

- Nama : YS
- Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 Mei 1968
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : smp
- Pekerjaan :
- Penghasilan perbulan :

q) Ibu

- Nama : S
- Tempat/Tanggal Lahir : BOJonegoro, 27 maret 1969
- Agama : Islam
- Suku Bangsa : Indonesia
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Pekerjaan :
- Pengahasilan perbulan :

r) Jumlah saudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Saudara kandung : 1
- Laki – laki :
- Perempuan : 1
- Anak Nomor : 1

l) Keadaan Jasmani dan Kesehatan

k) Keadaan jasmani

- Tinggi badan : 140 cm
- Berat badan : 48 kg
- Bentuk badan : Kurus
- Bentuk muka : Oval
- Warna kulit : putih
- Gol. Darah : -

l) Keadaan kesehatan

- Keadaan mata : Normal
- Keadaan telinga : Normal
- Keterbatasan Jasmani : Normal
- Penyakit yang sering dialami : lifer
-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Mata Pelajaran

k) Mata pelajaran yang disenangi : matematika, IPA

Alasan : karena suka hitung-hutung dan ipa itu gampang

l) Mata pelajaran yang tidak disukai : B, inggris dan jawa

Alasan : karena susah

Untuk mengetahui kondisi konseli lebih jelas, maka konselor menunjukkan data - data tentang konseli secara berurutan yaitu dari berbagai kondisi:

n) Kondisi Keluarga

Kehidupan keluarga YN, ayahnya bernama YS, bekerja serabutan, berangkat jam setengah 8 pagi dan pulang jam setengah 5 sore. sedangkan ibunya N adalah seorang serabutan juga yang tidak tetap dengan penghasilan tidak seberapa banyak. Siswa YNtermasuk pendiam dalam keluarganya. Hal ini pula yang menyebabkan selama ini YN selama sekolah disurabay dibiayai oleh Budenya, setiap harinya dia diberika uang saku 10000-15000 akan tetapi terkadang ayah/ibunya juga selalu meberikan uang untuk meringankan beban budenya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Kondisi Ekonomi

Kondisi perkonomian dari konseli termasuk kondisi ekonomi kebawah / kurang mampu, karena dengan gaji yang tidak tetap dan banyaknya kebutuhan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan YN bahwa ia juga sering telat dalam mebayar spp karena orang tuanya blm punya uang, dan dia juaga kasihan jika melihat budenya yang membiayainya. Tak jarang itu juag membuatnya serba tidak enak dan minder kerena selalu menunda bayar spp Namun meskipun demikian orang tua klien selalu berusaha untuk bisa membiayai sekolah klien hingga selesai kelak.

T) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan daerah sekitar rumah cukup baik. Karena tinggal di daerah pemukiman penduduk biasa, maka antara tetangga yang satu dengan yang lainnya dekat dan saling mengenal. YN dikenal di lingkungan rumahnya sebagai anak yang sedikit aktif , dia hanya bergaul dengan teman sebayanya saja

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan simpulan dari analisis atas keseluruhan data dan informasi yang diperoleh. Diagnosis dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan masalah yang dialami oleh klien. Dalam diagnosis ini, terdapat adanya sebab-akibat dari permasalahan yang dialami oleh klien.

Penulis mengemukakan diagnosis permasalahan dari identifikasus konseli diatas sebagai berikut:

1) Pendiam selama dikelas,
2) Kurang percaya diri
3) Nilai rapotnya menurun,
4) Selalu menarik diri ketika diajak berkumpul, (bermain keluar bersama)
5) Merasa cemas, kesepian, dan kesulitan dalam bergaul

c. Prognosis

Prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing/mentreatmen anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis.

Berdasarkan diagnosis yang telah dipaparkan sebelumnya, klien perlu dibantu memecahkan permasalahannya melalui proses konseling. Konseling dilaksanakan dan di pimpin langsug oleh Ibu Ely Arifah M,ps selaku guru BK di SMP Baitussalam Surabaya. Terdapat beberapa macam terapi/treatment yang bisa di gunakan untuk menerapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien, yaitu bimbingan kelompok. Untuk itu, konselor menentukan treatment yang akan digunakan dalam proses bimbingan untuk membantu klien mengatasi masalah tersebut, dikarenakan klien masih duduk di bangku SMP dimana masa – masa itu adalah masa labil, masa peralihan, dan masa pubertas, maka konselor menggunakan yaitu bimbingan kelompok dengan tektik diskusi kelompok yang mana terapi tersebut tepat digunakan bagi anak yang masih dalam masa pubertas/masa-masa labil dan juga mempunya masalah yang cenderung sama.

2. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dari keluarga berpenghasilan rendah

.Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini BK di SMP Baitussalam tidak mendapatkan jam untuk masuk kelas. Jadi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara kondisional. Artinya layanan bimbingan kelompok dilakukan apabila terdapat beberapa siswa yang dirasa membutuhkan bimbingan secara lebih sesuai dengan masalahnya, jadi Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam Surabaya lebih banyak atau bahkan selalu dilaksanakan hanya ketika terdapat masalah dalam diri siswa. Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan dilakukan untuk kegiatan pengentasan yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

> Kita sekarang tidak ada jam masuk kelas, jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok itu secara kondisional. Ketika ada siswa yang mempunyai masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> langsung kita tangani, langsung kita panggil anaknya. Jadi kelompok yang sering terbentuk adalah kelompok tidak tetap, karena anggota kelompoknya tidak tetap dan sesuai dengan kebutuhan tertentu saja. Sedangkan layanan bimbingan kelompok ini kita berikan kepada beberapa siswa yang dirasa memang butuh bimbingan yang lebih terkait masalah umum, seperti beberapa siswa yang tidak bisa mengatur waktu belajarya. Untuk layanan bimbingan kelompok ini biasanya kita beri waktu 2 jam pelajaran sudah cukup.[2]

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah, konselorlah yang lebih aktif. Siswa belum sepenuhnya bisa mengatur dan merencanakan solusi yang seharusnya diambil, pengetahuan dan pengalaman siswa masih terbilang kaku dan ikut-ikutan, sehingga siswa cendrung mengandalkan ego dan gengsinya. Oleh karena itu, tindakan yang diambil oleh seorang guru BK adalah tindakan yang tegas walaupun disisi tertentu terkesan memaksa dan ekstrim.

Tempat pelaksanaan bimbingan kelompok pun juga kondisional. Karena ruang BK tidak begitu luas dan tidak terdapat ruang bimbingan kelompok, maka bimbingan kelompok dilakukan di ruang perpustakaan atau di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Ely sebagai berikut:

> Kalau masalah tempat pelaksanaan bimbingan kelompok, kita biasanya menggunakan ruang perpustakaan dan ruang kelas mbak, karena memang ruangan Bknya ya seperti ini keadaannya. Ketika kita menggunakan ruang kelas, anak yang tidak diikutkan dalam layanan bimbingan kelompok itu kita beri tugas dan kita suruh ke perpustakaan untuk mencari refrensi, biasanya seperti itu. Kalau di ruang BK pasti tidak mungkin, ruangannya pun tidak begitu luas,

[2]Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah, pada hari Kamis, 12 November 2016 di ruang BK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sedangkan anggota bimbingan kelompok disini biasanya saya mengumpulkan sekitar 10 sampai 15 anak, jadi tidak cukup.[3]

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah siswa tersebut. Lebih jelasnya, Ibu Tya, juga sebagai salah satu guru BK di SMP Baitussalam memaparkan bahwa:

> Menurut saya, layanan bimbingan kelompok sangat penting dan sangat efektif. Karena dengan layanan tersebut siswa bisa memperoleh berbagai informasi dari guru Bk dan siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya, serta mereka akan bisa lebih akrab dengan teman-temannya.[4]

Adapun teknik dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam tidak begitu dianggap penting, karena mayoritas siswa di sekolah ini tidak bisa tanggung jawab, masih mengandalkan ego dan bersikap tidak mau tau. Teknik yang kadang kala digunakan ketika bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok dan karya wisata.

Hal ini sesuai dengan pengakuan Ibu Ely Arifah sebagai berikut:

> Terus terang saja, menurut saya teknik itu tidak begitu penting, karena melihat kondisi siswanya seperti ini. Jadi kalau ditanya teknik apa yang digunakan dalam bimbingan kelompok, ya teknik diskusi kelompok yang kita gunakan, itu pun jarang. Selain diskusi kelompok ada juga teknik karya wisata yang kita gunakan, tetapi sangat jarang. Misalnya kegiatan *study tour* yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 November besok. Jadi pada kegiatan tersebut para siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu dan kita beri tugas untuk mencatat informasi apa saja yang mereka dapatkan secara berkelompok.

---

[3] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ely Arifah, hari Kamis, 12 November 2016 di ruang BK

[4] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tya selaku salah satu guru BK di SMP Baitussalam dan wali kelas VII D, pada haru Jum'at, 13 November 2016 di ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut PROF. DR. Prayitno dalam bukunya *Layanan Bimbingan Dan konseling Kelompok* disebutkan langkah-langkah dalam bimbingan kelompok sebagai berikut :

a. Tahab Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahab memasukan diri kedalam lingkungan kelompok. Pada tahap ini umunya para anggotan saling memperkenalkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian atau seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menunjukan kekegiatan kelompok yang sebenarnya

c. Tahap Kegiatan

Tahab kegiatan merupakan inti dari kegiatan bimbinagn kelompok maka aspek yang menjadi isi atau pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut memerlukan banyak perhatian yang seksama dari pemimping kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Kegiatan suau kelompok tidak mungkin berlangsung terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus tanap berhenti, setelah kegiatan kelompok puncak pada tahab ketiga.

Dari tahapan-tahapan bimbingan kelompok diatas dikombinasikan dalam pelaksanaan teknik diskusi kelompok yang dilakukan oleh konselor dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dari keluarga berpenghasilan rendah di SMP Baitussalam Surabaya, sebagai berikut:

Dengan langkah diatas diharapkan siswa X dapat berubah dari perilaku yang maladatif kepada perilaku yang adaptif. Adapun pelaksanaan bimbingan konseling dilaksanakan disekolah, sedangkan proses konseling yang dilakukan konselor dalam setiap kali pertemuan kurang lebih membutuhkan waktu 35 menit.

Tahap-tahap pelaksanaan terapi bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percay diri siswa dari keluraga berpenghasilan rendah adalah sebagai berikut:

TAHAP I (PEMBENTUKAN)

1. Pemimpin kelompok (Ibu Ely Arifah) membuka dengan salam
2. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
3. Peneliti memimpin do’a
4. Perkenalan anggota kelompok, karena mereka diapnggil dari kelas yang berbeda mulai dari VII a,b dan C
5. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama atau umm dalam suatu kelompok serta kegiatannya dilaksanakan dalam dinamika kelompok.
7. Peneliti (sebagai pendamping pemimpin kelompok) menjelaskan cara atau teknik bimbingan kelompok
8. Teknik yang digunakan adalah diskusi kelompok yaitu Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk membahas suatu topik, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Romlah memberikan defenisi mengenai diskusi kelompok dengan lebih menekankan pada aspek akademis, yaitu diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk membahas suatu topik, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, dan pengalaman-pengalaman, di mana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin.[5] Sedangkan cara bimbingan kelompok ini, setiap anggota kelompok diharapkan mengutarakan pendapat, ide atau gagasan, pertanyaan, tanggapan maupun sanggahan.
9. Melakukan dinamika kelompok Agar kelompok berjalan efektif dan meningkatkan keakraban serta kekeluargaan, semua anggota kelompok melakukan sebuah permainan, yaitu permainan "Rangkaian Nama" (menyebutkan namanya sendiri dan juga nama teman yang duduk sebelumnya). Mula-mula semua anggota kelompok termasuk pemimpin

[5] Ibid *hal* 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok duduk melingkar. Salah seorang anggota kelompok, sebagai orang pertama menyebutkan namanya sendiri,

K: Assalammualaikum,wr.wb...

semua: Waalaikumusslam wr wb..

K: pagi adik-adik semua, gimana kabarnya hari ini?

semua: Pagi kak...kami sehat-sehat aja kak.

K: Alhamdulillah semuanya sehat. Sebelumnya, kakak merasa senang disini dapat berkumpul dengan adik-adik semua.

NR: Iya kak, kami juga senang.

PK: Nah, kita kan belum saling kenal, berrti kita sekarang kenalan dulu yaa...

NR: iya bu.

K: Cara berkenalannya disini kakak memegang sebuah bola, lalu melemparkannya secara acak kepada adik-adik semua. Siapa yang menerima bola itu harus memperkenalkan nama singkatnya dan menambahkan dua informasi lain yang unik, aneh, atau lucu misalnya berkaitan dengan hobi, asal daerah, bentuk fisik, atau makanan kesukaannya, tapi harus sama dengan huruf pertama nama singkatnya. Sebagai contoh: Budi, Botak dan Bawel (huruf pertamanya adalah B). Bisa adik - adik

NR: Bisa kak...

K: Nah dimulai dari kanan Kakak ya

YM : yaomi,...,...

K: Ya Selanjutnya

CH: Cholid,...,...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K: Ya selanjutnya

YN : yunanik.....

K: Ya selanjutnya

MH: mahfud,...,...

K:Ya selanjutnya

PA: preyoga.....

PK: Waah... sekarang kita semua udah berkenalan ya.. masih ingatkan nama teman-temannya tadi?

NR: Iya dong kak.

K: Nah, sekarang adik-adik tau gak kita disini mau ngapain?

NR: ga tau kak..

YM: emang kita mau ngapain kak?

PK: Disini kita akan mengadakan yang namanya BKP, pernah dengar BKP?

CH: Apa itu BKP kak?

K: BKP itu singkatan dari bimbingan kelompok. BKP ini mengajak kita untuk saling bertukar pendapat tentang materi yang akan dibahas nanti. Tidak perlu malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Dan tidak boleh saling mencela apa yang di ungkapkan temannya. Karena itu disini ada azas keterbukaan dan kesukarelaan.

NR : O...begitu.

K: Nah tujuan dari BKP ini adalah agar adik-adik terbiasa dalam mengemukakan pendapat, dan juga memberi pendapat tentang apa yang akan kita bahas nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHAP II (PERALIHAN)

PK: Kita mulai masuk ke acara kita ini. Silahkan adik-adik dapat mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang dibahas nanti. Dan dapat menceritakan apa saja, jadi jangan malu-malu ya untuk bercerita. Dan teman-teman yang lain juga tidak dibenarkan untuk mencela atau menejek temannya yang mengemukakan pendapatnya,

NR: iya kak (dengan wajah tidak percaya diri)

TAHAP III (KEGIATAN)

PK: Sekarang adik-adik mau kita bahas tentang percaya diri, adik-adik setuju tidak kalau kita bahas tentang percaya diri?

semua : terdiam,,,,,,

PK : setuju atau tidak??

Semau : iyaa setuju (dengan nada ragu)

K : Baiklah kalau semua sudah setuju. Hari ini kita akan bahas tentang percaya diri. Menurut adi-adik percaya diri itu penting gak sih ?

NR : penting sekali kak.

K : Kok pada diem sekarang? bagaimana menurut yang lain?

Semua : penting kak (jawab serentak)

PK : hayoo kenapa percaya diri itu penting ada yang tau??

YM : orang sukses harus punya sikap percaya diri Ust

K : Iya benar. Ada lagi?

RA : supaya bisa jadi orang sukses ust.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CH : biar berani ust

K : iya.. syapa lagi yang mau coba jawab?

Yauda kalau tidak ada lagi yang menjawab biar kakak lanjutkan. Waah.. jawaban adik-adik kakak benar semuanya. Kalau kita rangkum dari semua yang adik bilang tadi, dapat dirangkum kalau percaya diri adalah hal yang harus dipunyai untuk menjadi orang-orang yang sukses.

YN: iya kak..

K : Nah sekarang, siapa yang masih kurang percaya diri ? tidak apa-apa disini bilang, pokoknya ini rahasia kita okey.

YM : Dikit-dikit kak heehehe

K : Kalau yang lain?

Ch : sama kak, tapi saya juga

PA : iya saya juga,

MD : saya nggak kak, paling pas disuruh maju dikelas itu saya, agak takut heheh

NR : uuh itu sama ae, (dengan nada mengejek bercanda)

K : eh sekarang tak tanya, kalian pas waktu apa kalau merasa gak Percaya diri itu?

YM : kalau saya pas di disuruh maju didepan orang banyak sama pas berkenalan sama orang baru

K : Nah, yang lain

YN: sama kak

CH : sama juga kak hehehe

NR : kalo pas disuruh mengerjakan didepan tapi saya tidak tau jawabnya hehe

K : bagus nur,, ayo yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PA : hehe saya juga sama

MD: hehehe iya saya juaga sama dengan NUR

K : heemmm begitu, dan apakah kalian juga merasa kurang percaya diri jika berhubungan atau berteman dengan teman-teman dari keluarga yang kaya

YM : iya ya kak.. soalnya kita kan gak bisa mengikuti gayanya mereka (pola hidup)

PA : iya kak, soalnya kita lo gak punya apa-apa jajan aja Cuma 5000

YN : nggak juga kak, soalnya temen-temen itu meskipun dari keluarga yang kaya mereka gak membeda-bedakan

CH: kalu saya biasa saja kak, tapi kalau diajak main keluar gitu biasanya saya tolak, soale saya gak punya uang,e heheh

PA : saya jua sama kayak cholid kak heheh

K : seharusnya kalian tidak usah malu atau tidak percaya diri dengan hal itu, kalian tau choirul tanjung?

Semuanya : gak tau kak.

K : masak 6 anak ini gak ada yang tau, waah, kalian pernah lihat trans TV atau trans7

Semua : ya pernahlah kak.

K : nah choirul tanjung itu yang punya Trans tv sama trans7, sbelum dia sesukses ini di dulu adalah anak orang yang sangat tidak mampu, jangan tanya uang jajan untuk biaya bahka hanya untuk sekolah saja dia harus membantu orang tuanya bekerja tapi dia tidak gampang menyerah dia selalu optimis dalam menghadapi sesuatu sampai dia bisa sesukses ini (cerita singkatnya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CH : walaah seperti itu to kak.

K : iya adek-adek , Jadi sekarang siapa yang mau sukses seperti chorul tanjung

semua : saya kak (dengan nada antusias)

K : jadi mulai saat ini tiada kata tidak percaya diri okey, lakukan sesuatu dengan sepenuh hati dangan rasa percaya diri yang tinggi dan insya'allah semua aku berhasil

TAHAP IV (PENGAKHIRAN)

K: Nggak terasa waktu kita udah habis ya adik-adik.

AK: Ya.. cepat kali kak.

K: kapan-kapan kita ketemu lagi yaa

AK: Ok kak..

K: Gimana perasaanya setelah mengikuti BKP hari ini?

AK: Senang kak, kami dapat pembelajaran dari kakak untuk menjadi orang yang lebih baik

K: baiklah sampai ketemu y dek..

K: Sampai ketemu Adik-adik. Assalamualaikum..wr wb

AK: iya kak, Waalaikumussalam wr wb..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Evaluasi Dan Follow Up pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dari keluarga berpenghasilan rendah

Follow up merupakan usaha yang dilakukan konselor untuk mengikuti perkembangan klien setelah klien mengambil suatu keputusan sendiri untuk bertindak. Selain itu dalam upaya tindak lanjut konselor juga mengevaluasi keberhasilan atau tidaknya upaya bantuan yang diberikan kepada klien tetang masalah pribadi belajar dan juga sosial yang dihadapai.

a. Evaluasi

Pada langkah ini yang dimaksud adalah untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Yakni dengan melihat perkembangan selanjutnya mengenai tingkah lakunya serta aktifitas siswa sehari - hari khususnya di dalam kelas.

CH, YM, MD PA, NR, YN sudah mulai berangsur – angsur bisa merubah perilakunya yang kurang percaya diri menjadi perilaku yang adaptif dan penuh optimisme . CH, YM, MD PA, NR, YN juga sudah mulai membuka diri berkomunikasi dengan orang-orang yang dekat seperti orang tua, saudara-saudaranya dan teman-temannya.

Untuk perkembangan akademisnya, CH, YM, MD PA, NR, YN sudah lebih rajin belajar dan selalu mengerjakan tugas walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya kadang masih belum maksimal. Nilai setiap mata pelajaranpun mulai meningkat dari biasanya meski terkadang masih sesekali belum memuaskan.

Adapun untuk mengetahui dan menilai perubahan yang telah terjadi pada klien setelah menjalani proses terapi dapat dijelaskan bahwa klien mengalami perubahan yang cukup baik, khususnya secara psikis hal tersebut terlihat dari pengakuan klien yang telah sadar atas perbuatan klien sebelumnya, klien juga sudah mengurangi tidak pergi ke warnet lagi dan sudah tidak tidak membolos sekolah lagi.

b. Follow Up

Pada langkah ini, konselor mengamati sampai sejauh mana hal -hal yang dilakukan dalam bimbingan. Apakah dapat dilaksanakan oleh CH, YM, MD PA, NR, YN, sehingga dengan langkah-langkah ini konselor dapat mengontrol efektifitas perjalanan CH, YM, MD PA, NR, YN.

Follow Up dilakukan tidak hanya di dalam jam pelajaran saja namun juga dilaksanakan diluar jam pelajaran, Konselor mengontrol siswa X sesering mungkin guna mengontrol adakah perubahan yang terjadi pada diri siswa. Di SMP Baitussalam Surabaya sendiri Follow Up ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, dan total semua berlangsung sampai 6 kali pertemuan hingga siswa CH, YM, MD PA, NR, YN benar - benar dapat merubah sikapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam langkah - langkah sebelumnya tampak memang sudah terdapat perubahan-perubahan pada diri siswa CH, YM, MD PA, NR, YN yaitu; CH, YM, MD PA, NR, YN sudah mulai berangsur-angsur bisa mengubah perilakunya yang kurang percaya diri menjadi perilaku yang adaptif dan penuh optimisme. Telah mampu mengurangi waktu dalam bermain, sudah dapat mengontrol diri.

Dalam hal ini aktifitas siswa CH, YM, MD PA, NR, YN harus masih dipantau oleh konselor untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada diri CH, YM, MD PA, NR, YN dan dalam melaksanakannya agar apabila tindakan-tindakan klien atau pikiran-pikiran siswa CH, YM, MD PA, NR, YN seperti sebelum mendapatkan terapi atau bimbingann kelompok , maka konselor bisa mengevaluasi dan menindak lanjuti sehingga hal tersebut tidak muncul lagi dan CH, YM, MD PA, NR, YN menjadi anak yang baik. Setelah hasil akhir diketahui, konselor tidak berhenti memberikan bimbingan dan konseling, akan tetapi konselor tetap memberikan bimbingan dan menambah wawasan pada klien guna memotivasi klien untuk menjadi yang lebih baik lagi.

B. Analisis Data

Analisis merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yang mana peneliti akan melihat kesesuaian antara teori dengan temuan di lapangan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tentang layanan bimbingan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri siswa dari Keluarga Berpenghasilan rendah**

Dalam analisis ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang pengertian dari layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yaitu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada binimbing/konseli yang memiliki permasalahan yang sama dalam suatu kelompok serta kegiatannya dilaksanakan dalam dinamika kelompok. Dalam pelaksanan bimbingan kelompok, seorang konselor terlibat langsung dalam kelompok yang bertugas sebagai pemimpin atau fasilitator kelompok.

Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Baitussalam, seorang guru BK mengumpulkan beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama kemudian diberikan bimbingan secara bersama-sama (kelompok) untuk mendapatkan beberapa informasi dan pemecahan masalah siswa. Jarang siswa yang memberanikan diri datang kepada guru BK untuk meminta bimbingan. Yang sering terjadi adalah guru BK langsung memanggil beberapa siswa untuk hadir ke ruang BK, ruang kelas atau ke perpustakaan kemudian dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. adapun waktu yang biasa digunakan oleh guru BK untuk layanan bimbingan kelompok adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Sebelum melaksakan kegiatan bimbingan kelompok biasanya guru BK terlebih dahulu membentuk kelompok yang akan diberikan layanan tersebut. Ada kelompok tetap dan ada kelompok tidak tetap. Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap adalah kelompok yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester dan materi serta jadwal kegiatannya juga sudah di tetapkan oleh konselor. Sedangkan kelompok tidak tetap /insidental adalah kelompok yang anggotanya tidak tetap dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru BK ataupun untuk keperluan khusus tertentu, misalnya bimbingan kelompok bagi siswa yang terlambat, bimbingan kelompok bagi siswa yang kurang punya rasa percaya diri.

Agar pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dan menyenangkan maka harus terdapat dinamika kelompok didalamnya. Selain itu juga terdapat teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Akan tetapi guru BK di SMP Baitussalam jarang menggunakan teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok**.** Adapun yang terjadi di SMP Baitussalam cenderung kepada sistem ceramah atau pemberian nasehat dalam menyelenggarakan kegiatan kelompok. Karena ketika kesempatan diberikan kepada siswa, ternyata siswa lebih suka diam daripada berbicara, sehingga dalam hal inilah sangat dibutuhkan ketegasan seorang konselor untuk menentukan suatu tindakan tertentu.

2. Identifikasi Kasus Rasa Percaya Diri Siswa dari Keluarga Berpenghasilan Rendah SMP Baitussalam surabaya

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. menyebutkan bahwa kepercayaan diri adalah kontrol internal, perasaan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya sumber kekuatan dalam diri, sadar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya.[6]

Selanjutnya Redenbach (1998) menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu- raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.[7]

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung ternyata siswa SMP Baitussalam, ada beberapa anak yang mempunyai rasa percaya diri rendah dari keluarga berpenghasilan rendah. Hal tersebut menjadi benar adanya ketika peneliti melakukan wawancara kepada Koordinator BK yaitu Ibu Ely Arifah dan bu tiya bahwa ada beberapa siswa kelas VII yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang berikut ciri-cirinya:

a. Tidak punya keberanian dalam bertanya saat dikelas
b. Suka menyendiri
c. Kesulitan bergaul dll.

Seperti yang dikemukakan oleh Hakim gejala tidak percaya diri biasanya dialami oleh sesorang yang berasal dari keluarga ekonomi lemah". Walaupun

[6] Luxory, Y. *Percaya Diri*. (Jakarta, CV.Khalifa. 2005.) hlm 24

[7] Redenbach, R. *Tampil Penuh dengan Percaya Diri*. (Jakarta: PT Handal NiagaPustaka. 1998) hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian semua orang tua menginginkan anaknya punya kepercayaan diri yang tinggi. Bukan hanya siswa yang orang tuanya berasal dari kelas atas melainkan yang tergolong menengah kebawah pun menginginkan anaknya menjadi orang yang hebat, sehingga tak jarang orang tua rela berkorban waktu, tenaga dan hartanya untuk meningkatakan pendidikan anak-anaknya.[8]

Beberapa siswa tersebut memiliki masalah mengenai rasa percaya diri, dan jika dibiarkan begitu saja hal ini akan sangat berpengaruh pada masa depan dan cara pandang kehidupan mereka kelak dimasa yang akan datang, percaya diri sangat dipelukan siswa agar mereka bisa bersaing dalam proses belajar mengajar, menjadikan mental mereka tertata sehingga bisa menghadapi masalah yang timbul dengan cara yang positif.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi siswa yang percaya dirinya kurang ini hanya dengan pemanggilan siswa secara individu dan memberikan teguran, cenderung pada pemberian nasihat.

3. Evaluasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dari Keluarga Berpenghasilan Rendah

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar di SMP Baitussalam dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan diruang BK. Layanan bimbingan kelompok ini beranggotakan 6 siswa dari kelas VII dan dilaksanakan

[8] Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kolaborasi antara Koordinator BK (sebagai pemimpin kelompok) dan peneliti (pendamping pemimpin kelompok serta pengamat).

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini ada beberapa tahap yang dilalui oleh guru BK dan peneliti, yaitu klarifikasi masalah (mengumpulkan beberapa informasi terkait masalah siswa dari pihak-pihak tertentu), menentukan waktu dan tempat, pembuatan rencana pelaksanaan layanan (RPL), dan pemanggilan siswa. Selanjutnya yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tahap I, II, III, dan IV melalui beberapa tahapan yang sama, yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap peralihan, dan tahap pengakhiran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Prayitno, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah yang pertama yang dilakukan yakni, konselor membantu klien untuk membentuk respon yang cocok dan sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan serta mengajak klien merenungkan kembali semua yang sedang ia lakukan sekarang dengan membentuk tingkah laku yang lebih adaptif serta menumbuhkan harapan harapan baru,

Langkah yang kedua yang dilakukan yaitu, setelah kelompok terbentuk dengan harapan-harapan, maka disesi ini dinamika kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dibentuk dan konselor juga membentuk perkuatan positif dan negatif. Konselor juga berusaha menyadarkan klien bahwa ia mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan

Langkah ketiga yang dilakukan yaitu kegiatan inti dimana disini konseli bersama konselor membahas tema yang dilat ditentukan dengan metode diskusi dsini konselor berperan aktif dalam menjaga dan mebuat kegiatan sektif mungkin dan tidak didominasi oelh satu atau dua anak saja tetapi semua harus terlibat aktif, difase ini juga konselor memberika penguatan positif kepada kelompok. Serta memberika gambaran atau contoh-contoh dari tohoh tertentu agar bisa memotivasi mereka untuk mempunyai percaya diri yang tinggi dalam menghadapi keadaan apapun.

Langkah empat yang dilakukan yaitu penutup dimana pada langkah ini kenselor memberikan pertanyaan-pertanya tentang materi yang dibahas tadi dan memberikan kesan-kesan terhadap bimbingan kelompok yang telah dilakukan tersebut.

Seperti yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti tentang bimbingan kelompok , adalah suatu bantuan dalam mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang mengalami masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok. Dengan kata lain pemberian bantuan yang diberikan ini dilakukan melalui hubungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grup atau kelompok, yang dilakukan dengan diskusi atau membahas tema yang bersangkutan dengan masalah)..

Dengan demikian jelas bahwa bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mengatasi siswa yang memiliki masalah rasa percaya diri karena latar belakang keluarga yang berpenghasilan rendah, karena dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok dan mendalam sehingga akan memahami kondisi dirinya, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahannya sendirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Saat ini pun siswa-siswa tersebut telah mengalami perkembangan psikis yang cukup baik, sudah berani ketika disuruh menjabab pertanyan didepan sudah tidak canggung dalam bergaul dengan teman-temanya.[9] Kurangnya rasa percaya diri ini sering dianggap remeh, tapi jika dibiarkan begitu saja, hal ini bisa sangat berpengharuh pada kehidupan sang anak, mulai dari pergaulan, pendidikan dan hal ini akan berimbas pada masa depanya, orang punya rasa percaya diri yang baik akan selalu bisa beradaptasi dengan baik dan menanggapi segal persoalan yang dihadapi dengan pandanggan yang positif.

[9]Hasil observasi dengan bu tiya. Surabaya 19 november 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id